

Pengembangan Program Penghijauan Taman Kelas Pasca Banjir Sebagai Upaya Pengutan Karakter dan Pemulihan Trauma Pasca Banjir Siswa Sekolah Dasar

Lhutfia Wahyu Safutri¹, Ratu Balqis Mualaika Jaya²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ratu Balqis Mualaika Jaya

E-mail: balqisr141@gmail.com

Abstrak

Banjir besar yang melanda kawasan sekolah SD Negeri Pahlawan telah menyebabkan kerusakan signifikan pada taman sekolah dan taman kelas, sehingga seluruh tanaman dan bunga yang sebelumnya ada hilang tersapu arus air. Kondisi ini tidak hanya menghilangkan unsur estetika dan fungsi ekologis lingkungan sekolah, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis peserta didik yang mengalami trauma akibat bencana tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program sekolah peduli lingkungan melalui revitalisasi dan penghijauan kembali taman kelas pasca banjir sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan, melatih keterampilan motorik dan sosial peserta didik, sekaligus menjadi sarana pemulihan trauma (trauma healing) berbasis aktivitas alam. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, peserta didik dalam kegiatan pembersihan area taman, penanaman kembali bunga dan tanaman hias, serta edukasi lingkungan secara berkelanjutan. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah taman sekolah dan taman kelas kembali hijau dan berbunga, peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan yang lebih baik, terlatihnya keterampilan praktis peserta didik dalam berkebun, serta berkurangnya rasa trauma peserta didik terhadap peristiwa banjir melalui pengalaman positif berinteraksi dengan alam. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemulihan lingkungan sekolah pasca bencana yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa.

Kata kunci - penghijauan pasca banjir, taman sekolah, peduli lingkungan, trauma healing, sekolah dasar

Abstract

A major flood that struck an elementary school area caused significant damage to the school garden and classroom garden, sweeping away all the plants and flowers that previously existed. This condition not only eliminated the aesthetic and ecological functions of the school environment but also affected the psychological condition of students who experienced trauma due to the disaster. This study aims to develop a school environmental care program through the revitalization and re-greening of classroom gardens after the flood, as an effort to foster environmental care character, train students' motor and social skills, and serve as a means of trauma healing through nature-based activities. The program was implemented using a participatory approach involving teachers, students, and parents in garden cleanup activities, replanting of flowers and ornamental plants, and ongoing environmental education. The expected outcomes of this program are the restoration of green and blooming school and classroom gardens, improved students' environmental awareness, enhanced practical gardening skills, and reduced trauma related to the flood through positive experiences of interacting with nature. This program is expected to serve as a model for post-disaster school environmental recovery that can be implemented in other schools facing similar conditions.

Keywords - post-flood greening, school garden, environmental care, trauma healing, elementary school

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau tindakan yang berupaya untuk menghindari dan memperbaiki kerusakan terhadap lingkungan alam yang ada di sekitar. Pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui pendidikan yang menekankan upaya konservasi atau pelestarian alam. Salah satu bentuk penerapannya adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sekaligus menanamkan kepedulian peserta didik terhadap kelestarian alam (Ahadiah & Ahadiah, 2024)

Penanaman pendidikan karakter sejak usia dini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Melalui pembiasaan sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, kerusakan alam dapat diminimalkan melalui berbagai upaya perbaikan, sedangkan lingkungan yang masih terjaga kondisinya dapat dipelihara dan dilestarikan secara berkelanjutan (Azis & Makassar, 2023).

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada infrastruktur fisik tetapi juga pada aspek psikologis masyarakat yang terdampak, termasuk peserta didik di lingkungan sekolah (Gunawan, 2026). Salah satu dampak nyata dari banjir adalah rusaknya fasilitas penunjang pembelajaran, salah satunya adalah taman sekolah dan taman kelas yang selama ini berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan bagi peserta didik. Pasca banjir, taman sekolah yang sebelumnya dipenuhi dengan berbagai jenis bunga dan tanaman hias menjadi gundul dan tidak lagi memiliki nilai estetika maupun ekologis, sehingga diperlukan upaya revitalisasi secara menyeluruh.

Selain kerusakan fisik, banjir juga meninggalkan dampak psikologis berupa trauma pada peserta didik, baik dalam bentuk kecemasan, ketakutan terhadap hujan, maupun perubahan perilaku lainnya (Nugroho et al., 2023). Dampak psikologis ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi proses belajar dan perkembangan karakter peserta didik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan program intervensi yang tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga pada pemulihan psikologis peserta didik secara bersamaan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut secara simultan adalah melalui program penghijauan kembali taman kelas yang melibatkan peserta didik secara aktif. Aktivitas berkebun dan interaksi langsung dengan alam telah banyak dikaji dapat memberikan efek terapeutik bagi anak-anak yang mengalami tekanan psikologis, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Fauzah, 2025). Program penghijauan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan fungsi beberapa pohon pelindung dan pohon untuk kebutuhan estetika di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar (Halimah & Dahliana, 2023)

Melalui kegiatan menanam kembali bunga dan tanaman pada taman yang rusak akibat banjir, peserta didik tidak hanya belajar mengenai ekosistem dan pelestarian lingkungan, tetapi juga memperoleh pengalaman positif yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari kejadian traumatis yang baru dialami.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program penghijauan di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan kesadaran lingkungan peserta didik (Kamil et al., 2026). Namun demikian, masih terdapat celah penelitian mengenai bagaimana program penghijauan dapat dirancang secara spesifik sebagai bagian dari upaya pemulihan pasca bencana, khususnya pada konteks sekolah dasar yang terdampak banjir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program sekolah peduli lingkungan melalui revitalisasi taman kelas pasca banjir, yang dirancang untuk mencapai tiga tujuan utama secara bersamaan, yaitu: (1) mengembalikan kondisi taman sekolah agar kembali hijau dan berbunga, (2) menumbuhkan karakter peduli

lingkungan serta melatih keterampilan peserta didik, dan (3) membantu proses pemulihan trauma peserta didik akibat bencana banjir.

Lingkungan belajar yang nyaman juga dipengaruhi oleh komunikasi dan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua sehingga peserta didik memperoleh dukungan secara optimal baik di sekolah maupun di rumah (Sabrina et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa model program pemulihan lingkungan sekolah pasca bencana yang dapat direplikasi pada satuan pendidikan lain dengan permasalahan serupa, sekaligus memperkaya kajian mengenai pendidikan lingkungan berbasis trauma healing di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu pendekatan penelitian tindakan yang melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan program, yaitu melibatkan peserta didik, guru, dan orang tua secara langsung dalam proses revitalisasi taman kelas pasca banjir.

Subjek dalam kegiatan ini adalah peserta didik sekolah dasar yang taman sekolah dan taman kelasnya mengalami kerusakan akibat banjir, beserta guru kelas dan orang tua/wali murid yang turut berperan sebagai pendamping kegiatan. Lokasi kegiatan dilaksanakan di area taman sekolah dan taman kelas yang terdampak banjir.

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Survei dan Identifikasi Kondisi Taman

Pada tahap awal, dilakukan survei terhadap kondisi taman sekolah dan taman kelas pasca banjir untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan, sisa-sisa tanaman yang masih dapat diselamatkan, serta kebutuhan media tanam dan jenis tanaman baru yang akan ditanam.

b. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan

Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, dilakukan sosialisasi kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan, dampak banjir terhadap ekosistem sekitar, serta manfaat dari kegiatan penghijauan yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga disisipkan pendekatan komunikatif untuk membuka ruang bagi peserta didik menceritakan pengalaman mereka saat banjir terjadi, sebagai langkah awal pemulihan psikologis.

c. Tahap Pembersihan Area Taman

Peserta didik bersama guru dan orang tua melakukan pembersihan area taman dari sisa-sisa lumpur, sampah, dan material lain yang terbawa banjir. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dengan pembagian kelompok kerja sesuai usia dan kemampuan peserta didik.

d. Tahap Penanaman Kembali (Penghijauan)

Tahap ini merupakan kegiatan inti, yaitu penanaman kembali berbagai jenis tanaman hias dan bunga pada taman sekolah dan taman kelas. Peserta didik dilibatkan secara langsung mulai dari proses pengolahan media tanam, penanaman bibit/benih, hingga penyiraman. Selain tanaman langsung di tanah, juga dikembangkan media tanam alternatif berupa pot dari barang bekas (botol plastik, kaleng, dan lainnya) sebagai bentuk edukasi daur ulang.

e. Tahap Perawatan dan Pendampingan Berkelanjutan

Setelah penanaman, dilakukan pembagian tugas perawatan taman secara bergiliran antarkelas, meliputi kegiatan penyiraman, pemupukan, dan pemantauan pertumbuhan tanaman. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan konsistensi peserta didik dalam menjaga lingkungan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan program, baik dari aspek

lingkungan, sikap peduli lingkungan dan keterampilan peserta didik, maupun aspek pemulihan trauma. Alat ukur yang digunakan meliputi:

- Observasi langsung terhadap kondisi fisik taman sebelum dan setelah program (dokumentasi foto sebagai pembanding);
- Lembar observasi sikap peduli lingkungan peserta didik, mencakup partisipasi, kerja sama, dan inisiatif dalam kegiatan;
- Lembar observasi keterampilan praktis peserta didik dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman;
- Observasi dan wawancara sederhana terhadap guru dan orang tua mengenai perubahan perilaku peserta didik terkait kecemasan atau trauma pasca banjir, sebelum dan setelah pelaksanaan program.
- Tingkat ketercapaian program dilihat dari perubahan kondisi fisik taman (dari rusak menjadi hijau dan berbunga kembali), perubahan sikap dan keterampilan peserta didik yang teramati secara kualitatif, serta perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif sebagai indikasi berkurangnya dampak trauma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program revitalisasi taman kelas pasca banjir ini dilaksanakan di SDN PAHLAWAN yang berada di Aceh Tamiang dimana peneliti memberikan kontribusi nyata bagi pemulihan lingkungan sekolah sekaligus pemulihan psikologis peserta didik. Pada bagian ini diuraikan hasil pelaksanaan program berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 1.

Dokumentasi sekolah pasca banjir

A. Kondisi Awal Taman Sekolah Pasca Banjir

Hasil survei awal menunjukkan bahwa taman sekolah dan taman kelas mengalami kerusakan total akibat terjangkit arus banjir. Seluruh tanaman bunga dan tanaman hias yang sebelumnya tertata rapi hilang tersapu arus, area taman dipenuhi lumpur dan sampah yang terbawa air, serta sebagian struktur pembatas taman mengalami kerusakan. Kondisi ini menjadikan taman sekolah yang sebelumnya merupakan area hijau dan asri berubah menjadi lahan kosong yang gersang.

B. Hasil Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan

Kegiatan sosialisasi diikuti dengan antusias oleh peserta didik. Pada sesi ini, sebagian peserta didik menunjukkan respons emosional saat menceritakan pengalaman mereka selama banjir terjadi, seperti rasa takut dan kekhawatiran. Guru dan pendamping memberikan respons yang suportif dengan mengarahkan cerita tersebut ke arah harapan dan rencana perbaikan lingkungan sekolah melalui kegiatan penghijauan, sehingga peserta didik mulai menunjukkan

sikap antusias dan optimis terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

C. Hasil Pembersihan dan Penanaman Kembali

Kegiatan pembersihan area taman berjalan dengan lancar melalui kerja sama antara peserta didik, guru, dan orang tua. Setelah area taman bersih dari lumpur dan sampah, dilanjutkan dengan tahap penanaman kembali berbagai jenis tanaman bunga dan tanaman hias. Peserta didik tampak sangat bersemangat saat proses penanaman, terutama ketika menggunakan media tanam dari barang bekas yang mereka hias dan warnai sendiri. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kreativitas dan keterampilan motorik halus peserta didik.

Setelah beberapa minggu perawatan, tanaman yang ditanam mulai tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga taman sekolah dan taman kelas secara perlahan kembali menunjukkan area hijau yang sebelumnya hilang akibat banjir. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap suasana belajar peserta didik yang menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

D. Perubahan Sikap Peduli Lingkungan dan Keterampilan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan sikap peduli lingkungan pada peserta didik, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan perawatan taman secara berkelanjutan, inisiatif untuk menyiram tanaman tanpa diminta, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan kelas secara umum. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dalam mengolah media tanam, menanam bibit, dan merawat tanaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pratikno, 2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan menanam mampu meningkatkan keterampilan peserta didik sekaligus memperkuat karakter peduli lingkungan.

E. Indikasi Pemulihan Trauma Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara sederhana dengan guru dan orang tua menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada peserta didik setelah mengikuti program. Beberapa peserta didik yang sebelumnya menunjukkan kecemasan berlebihan saat hujan turun, mulai menunjukkan respons yang lebih tenang. Kegiatan menanam dan merawat tanaman memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menjadi pengalih perhatian yang positif dari kejadian traumatis yang dialami. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara berkelompok juga membantu peserta didik merasa lebih didukung secara sosial oleh teman dan guru, sehingga turut berkontribusi pada proses pemulihan psikologis mereka.

Pembahasan

Hasil program ini menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan kembali taman sekolah pasca banjir dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat ekologis berupa kembalinya area hijau dan berbunga di lingkungan sekolah, serta manfaat psikologis berupa pemulihan trauma peserta didik melalui pendekatan ekoterapi sederhana. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa aktivitas interaksi dengan alam dapat berfungsi sebagai sarana terapeutik bagi anak-anak yang mengalami tekanan psikologis akibat bencana (Nugroho et al., 2023).

Peningkatan sikap peduli lingkungan pada peserta didik dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Ridwan et al., 2026) yang menunjukkan bahwa program penghijauan di lingkungan sekolah mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan secara berkelanjutan.

Selain itu, program ini juga berhasil menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan melatih keterampilan peserta didik sebagaimana ditemukan pada penelitian sebelumnya mengenai program penghijauan di sekolah (Fauzah, 2025). Namun, yang membedakan program ini dengan program penghijauan pada umumnya adalah konteks pelaksanaannya yang secara khusus dirancang sebagai respons terhadap kondisi pasca bencana, sehingga setiap tahapan kegiatan tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis peserta didik.

Keunggulan dari program ini adalah keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah (guru, peserta didik, dan orang tua) yang menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan sosial bagi peserta didik dalam menghadapi pasca bencana. Adapun kendala yang ditemui selama pelaksanaan program antara lain keterbatasan ketersediaan bibit tanaman dan media tanam pasca banjir, serta perlunya pendampingan yang lebih intensif bagi peserta didik yang menunjukkan tingkat trauma yang lebih tinggi. Ke depan, program ini memiliki peluang untuk dikembangkan dengan melibatkan tenaga profesional di bidang psikologi anak untuk memperkuat aspek trauma healing, serta dapat diperluas dengan kerja sama pihak luar dalam penyediaan bibit tanaman dan sarana penghijauan.



Gambar 2.

Dokumentasi kegiatan penghijauan taman berlangsung



Gambar 3.

Dokumentasi after kegiatan penghijauan taman

KESIMPULAN

Program revitalisasi taman kelas pasca banjir yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua, terbukti memberikan dampak positif baik dari aspek lingkungan maupun psikologis peserta didik. Dari aspek lingkungan, program ini berhasil mengembalikan kondisi taman sekolah dan taman kelas yang sebelumnya rusak akibat banjir menjadi area yang kembali hijau dan berbunga melalui kegiatan pembersihan, penanaman, dan perawatan tanaman secara berkelanjutan. Dari aspek pendidikan karakter, program ini berhasil menumbuhkan sikap peduli lingkungan serta melatih keterampilan praktis peserta didik dalam kegiatan berkebun dan pengelolaan media tanam dari barang bekas. Sementara itu, dari aspek psikologis, kegiatan yang dilakukan secara menyenangkan dan berkelompok memberikan indikasi positif terhadap pemulihan trauma peserta didik akibat peristiwa banjir, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku ke arah yang lebih tenang dan optimis. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis terkait ketersediaan sarana penghijauan, program ini secara umum berjalan dengan baik dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model pemulihan lingkungan sekolah pasca

bencana yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa, terutama dengan memperkuat aspek pendampingan psikologis melalui kolaborasi bersama tenaga profesional terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua/wali murid yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program revitalisasi taman kelas pasca banjir ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiah, A. I., & Ahadiah, A. I. (2024). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sekitar Sebagai*.
- Azis, A., & Makassar, U. M. (2023). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. 2(4), 191–198.
- Fauziah, N. (2025). *Penghijauan Untuk Meningkatkan Semangat dan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darullughah Wadda 'wah*. 01(02), 142–151.
- Gunawan, A. (2026). *Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Berorientasi Education For Sustainable Development (Esd) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Smk Negeri Tanjung Sari*.
- Halimah, A. S., & Dahliana, A. B. (2023). *Pengenalan Program Penghijauan Dalam Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar*. 5, 162–166.
- Kamil, N., Sari, A. M., Cahyani, F. I., & Nor, S. (2026). *Ecopedagogy and Education for Sustainable Development Based on Deep Learning in Strengthening Gender Equality*. 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11589>
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., Dessty, A., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Surakarta, U. M. (2023). *Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint*. 6(2), 762–777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Pratikno, A. S. (2024). *Habitulasi Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Menanam Tanaman Toga di Lingkungan Sekolah : Studi pada Siswa Kelas V. 4*, 316–322.
- Ridwan, A., Ishak, M., Kamal, M., Ilmu, F., Dan, K., Universitas, K., & Makassar, N. (2026). *Implementasi Penghijauan Di Upt Spf Sd Negeri Gunungsari*. 2. 7(1), 836–841.
- Sabrina, N., Fauzi, I., & Zawawi, M. ilmi. (2025). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif*. 334–344.